

Tanggal Ujian : 26 Juli 2019

Tanggal Revisi: 27 Juli 2019

Disetujui: 30 Juli 2019

## PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2018

**Nabila Shafira Febrina<sup>\*1</sup>, Winarni<sup>2</sup>, Aditya Achmad Rakim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

nabilashafira27@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aimed to determine the influence of inflation, BI rates and Indonesian rupiah exchange rate to composite stock price index on Indonesia Stock Exchange period of 2015 – 2018. The data were taken from Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia period of 2015 – 2018. The sampling method on this research was purposive sampling. The data analysis model used was multiple linear regression and the analysis techniques used for hypothesis test were statistic simultaneous test (F) and statistic partial test (t). It was also tested normality test and classical assumption test includes autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. According to the hypothesis test result showed that inflation, BI rates and Indonesian rupiah exchange rate simultaneously has significant influence on Indonesia Stock Exchange Rate. While the result of statistic partial test (t) showed that inflation, BI rates and Indonesian rupiah exchange rate partially has significant influence on Indonesia Stock Exchange Rate.*

*Keywords: inflation, BI rates, Indonesia exchange rate dan composite stock price index*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia periode 2015 – 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dan teknik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji simultan (F) statistik dan uji parsial (t) statistik. Selain itu, juga dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik berupa uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. Berdasarkan uji parsial (t) bahwa inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Penilaian kondisi kinerja saham–saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat oleh seorang investor melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mana merupakan gabungan dari seluruh saham–saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan untuk menilai kondisi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami peningkatan atau penurunan (Listriono dan Nuraina,2015). Menurut Sunariyah (2011:21) bahwa perubahan yang terjadi pada variabel–variabel ekonomi suatu negara dapat memberikan pengaruh di pasar modal. Adapun variabel–variabel ekonomi tersebut diantaranya, yakni seperti inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah.

Menurut Putong (2003:254) “inflasi adalah proses kenaikan harga–harga umum secara terus–menerus.” Inflasi yang sangat tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, karena biaya produksi perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham, sehingga hal ini akan berdampak pada pasar modal.

Selain itu, suku bunga BI juga dapat memengaruhi IHSG. Apabila suku bunga BI yang ditawarkan tinggi, maka investor akan lebih memilih untuk menyetorkan dananya di bank, karena dengan harapan *return* yang lebih tinggi dibandingkan harus menempatkan dananya di pasar modal yang memiliki risiko. Ketika, investor lebih memilih untuk menyetorkan dananya di bank, maka mereka akan melakukan penjualan sahamnya. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, apabila suku bunga BI yang ditawarkan rendah, maka hal tersebut dapat membuat investor untuk memindahkan dananya dari investasi di bank ke investasi pada pasar modal. Penurunan harga–harga saham tersebut secara keseluruhan dapat menyebabkan turunnya IHSG.

Perkembangan perekonomian global pada tahun 2018 ditandai oleh adanya ketidakpastian dunia yang meningkat, salah satunya dipicu oleh suku bunga *Federal Funds Rate (FFR)* mengalami peningkatan sebanyak empat kali dalam setahun (sumber: Bank Indonesia). Pada bulan Maret suku bunga *The Fed* pada level 1,50% sampai 1,75%, kenaikan selanjutnya terjadi pada bulan Juni, yakni suku bunga *The Fed* pada level 1,75% sampai 2,00%, kenaikan yang ketiga terjadi pada bulan September, yakni suku bunga *The Fed* pada level 2,00% sampai 2,25%, dan kenaikan keempat suku bunga *The Fed* pada bulan Desember pada level 2,25% sampai 2,50% (sumber:www.federalreserve.gov). Hal ini berpengaruh terhadap perekonomian dari negara–negara berkembang, seperti Indonesia dikarenakan kegiatan ekspor dan impor dari Indonesia masih berpatokan kepada mata uang dolar. Selain itu, nilai tukar rupiah juga berdampak pada pasar modal di Indonesia. Menurut Asih dan Akbar (2016) melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dolar Amerika) memiliki dampak negatif terhadap bursa saham, sehingga menyebabkan pasar modal tidak memiliki daya tarik. Adanya hal tersebut dapat menyebabkan para investor mengalihkan dananya ke pasar uang karena harapan tingkat pengembalian modal atau keuntungan yang tinggi sehingga hal tersebut akhirnya dapat menurunkan indeks harga saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya indeks harga saham gabungan pada tahun 2018, serta adanya perbedaan penelitian terdahulu. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh dan arah inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018?

3. Bagaimana pengaruh dan arah suku bunga BI secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018?
4. Bagaimana pengaruh dan arah nilai tukar rupiah secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018?

#### 4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga BI secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015–2018.

#### 4.3 Penelitian Terdahulu

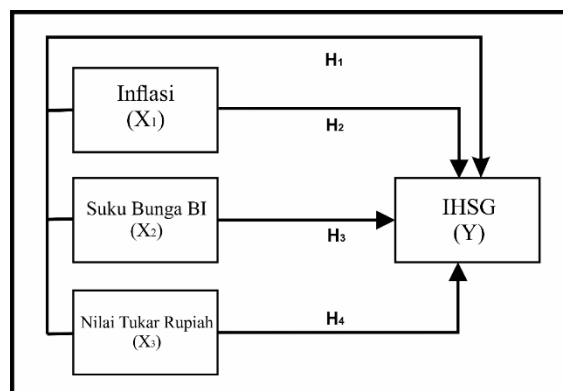
Menurut Manurung (2016) bahwa dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif. Hal tersebut dapat menyebabkan IHSG cenderung mengalami penurunan.

Listriono dan Nuraina (2015) menyimpulkan bahwa kenaikan BI *Rate* dapat meningkatkan beban perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada Bank sehingga dapat menurunkan laba perusahaan dan akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan akan turun karena investor tidak tertarik untuk investasi di pasar modal. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan atau deposito.

Menurut Appa (2014), menjelaskan bahwa terdepresiasi nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika menyebabkan saham–saham perusahaan yang berorientasi impor mengalami penurunan dan berimbas pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Kondisi ini berdampak pada penurunan nilai IHSG di bursa efek karena investor lebih tertarik dengan saham–saham perusahaan yang mengalami kenaikan.

#### 4.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, diantaranya yaitu inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah.



Sumber: Penulis (diolah)

#### 4.5 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Inflasi, Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah diduga berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- H<sub>2</sub>: Inflasi diduga berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- H<sub>3</sub>: Suku Bunga BI diduga berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- H<sub>4</sub>: Nilai tukar rupiah diduga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

**5. Metodologi**

**5.2 Jenis Data dan Metode Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang diambil dari *website* dijadikan sampel, yakni *website* [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) dan [bi.go.id](http://bi.go.id). Data tersebut menyediakan data IHSG, inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah yang akan dilakukan pengujian. Adapun sumber lain yang mendukung penelitian ini didapat melalui kajian literatur atau studi pustaka berupa jurnal, buku, artikel maupun penelitian sebelumnya.

**5.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis statistik yang digunakan dalam pengujian data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berikut penjelasan dari kedua analisis tersebut, yaitu:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2) Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012:207), statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji normalitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

**6. Hasil dan Pembahasan**

**6.1 Uji Normalitas**

Tabel 6.1 Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	262.81190856
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics* 20)

Berdasarkan tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov – Smirnov *test* berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,575 yang berarti lebih besar dari 0,05.

## 6.2 Uji Asumsi Klasik

### 6.2.1 Uji Multikolonieritas

Tabel 6.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFL	.282	3.544
	INTRST	.393	2.542
	KURS	.540	1.853

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics 20*)

Berdasarkan tabel 6.2 di atas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 untuk masing – masing variabel penelitian, sehingga variabel independen tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolonieritas antar variabel bebas (independen).

### 6.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 6.3 Hasil Uji *Run Test*

	Unstandardize d Residual
Test Value <sup>a</sup>	-2.36163
Cases < Test Value	79
Cases >= Test Value	80
Total Cases	159
Number of Runs	73
Z	-1.193
Asymp. Sig. (2- tailed)	.233

a. Median

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics 20*)

Berdasarkan tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji menggunakan *run test* dengan *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terjadi secara random atau tidak terjadi autokorelasi secara residual.

### 6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.4 Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-38.890	212.777		-.183	.855

INFL	-1141.070	1641.653	-.103	-.695	.488
INTRST	1063.015	1106.630	.121	.961	.338
KURS	.006	.014	.041	.383	.702

a. Dependent Variable: Abs\_RES2

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics* 20)

Berdasarkan tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa masing – masing variabel menunjukkan nilai sig. > 0,05, yakni variabel inflasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,488, suku bunga BI dengan nilai signifikansi sebesar 0,338 dan nilai tukar rupiah dengan nilai signifikansi sebesar 0,702. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-83.091	267.123		-.311	.756
1 INFL	5647.662	2529.619	.086	2.233	.027
INTRST	-6657.460	2182.810	-.128	-3.050	.003
KURS	.055	.028	.069	1.990	.048

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics* 20)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6.5 di atas, maka persamaan fungsinya sebagai berikut:

$$IHSG = -83,091 + 5.647,662INFL - 6.657,460SBI + 0,055KURS$$

### 6.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6.6 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.959	104.80755

a. Predictors: (Constant), INFL, KURS, INTRST

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics* 20)

Berdasarkan tabel 6.6 di atas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,959 atau 95,9% artinya bahwa kemampuan variabel independen (inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah) dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (IHSG), yaitu sebesar 95,9% dan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 6.5 Uji F Statistik (Simultan)

Tabel 6.7 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31757082.585	3	10585694.195	150.368	.000 <sup>b</sup>
Residual	10982145.785	156	70398.370		
Total	42739228.370	159			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), KURS, INTRST, INFL

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics* 20)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji F pada tabel 6.7 diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

### 6.6 Uji t Statistik (Parsial)

Tabel 6.8 Uji Signifikansi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-83.091	267.123		-.311	.756
INFL	5647.662	2529.619	.086	2.233	.027
INTRST	-6657.460	2182.810	-.128	-3.050	.003
KURS	.055	.028	.069	1.990	.048

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Penulis (data diolah dari IBM SPSS *Statistics* 20)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t pada tabel 6.8 diperoleh hasil bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah masing – masing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

## 7 Kesimpulan

- Berdasarkan perhitungan uji statistik F (simultan) menunjukkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- Inflasi dengan hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan nilai sig. 0,027 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG.

- c) Suku bunga BI dengan hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan nilai sig. 0,003 lebih kecil dari 0,005 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga BI secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap IHSG.
- d) Nilai tukar rupiah dengan hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan nilai sig. 0,048 lebih kecil dari 0,005 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG.

## 8 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ini sebagai berikut:

- a) Penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,959 atau 95,9% artinya bahwa kemampuan variabel independen (inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah) dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (IHSG), yaitu sebesar 95,9% dan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini.
- b) Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat, yakni hanya 4 tahun selama 2015 – 2018.
- c) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa referensi buku, dikarenakan sulitnya untuk menemukan beberapa buku yang terkait dengan proses penyusunan penelitian ini.
- d) Penelitian ini menggunakan variabel ekonomi makro, karena perubahan atau perkembangan yang terjadi pada variabel ekonomi makro dapat memberikan pengaruh pada pasar modal.

## 9 Ucapan Terimakasih

Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Supriyadi, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Semarang dan Bapak Ramli, S.E.,M.M., selaku Direktur Politeknik Negeri Balikpapan
2. Ibu Siti Arbainah S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang
3. Ibu Jati Handayani, S.E, MSI, selaku Ketua Program Studi Keuangan Perbankan Politeknik Negeri Semarang dan Bapak Drs. Totok Ismawanto, MM.Pd., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Balikpapan
4. Ibu Winarni, S.E., M.M., dan Bapak Aditya Achmad Rakim, S.E., M.M., selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Para dosen pengajar Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan atas segala ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh teman-teman KP 3-D.

## Daftar Pustaka

- Ghazali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Kasmir, S. M. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putong, Iskandar. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah, S.E., M.Si. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

## Website



- Bank Indonesia. (2018). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi>, (Diakses 24 Desember 2018).
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Indeks Harga Saham*. <http://www.idx.co.id> (Diakses 20 Desember 2018)
- Federal Reserve Bank. (2019). *Federal Funds Rate*. <http://www.federalreserve.gov/monetarypolicy> (Diakses 18 Juli 2019)
- Yahoo Finance. (2018). *Jakarta Composite Index*. <https://www.yahoofinance.com/quote/%5EJKSE/> (Diakses 18 Juli 2019)

### Jurnal

- Appa, Y. (2014). *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Journal Administrasi Bisnis Vol.4 No.2.
- Asih, N. W., & Akbar, M. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Akuntansi Vol.17 No.1.
- Astuti, R., Lopian, J., & Rate, P. V. (2016). *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.2.
- Ernayani, R. (2016). *Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 – Januari 2015)*. Jurnal Sains Terapan Vol.1 No.2.
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & NP, M. G. (2014). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.14 No.2.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.60 No.2.
- Jayanti, Y., Darminto, & Sudjana, N. (2014). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.11 No.1.
- Kumalasari, R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar, Bi Rate, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.34 No.1.
- Kusuma, I. P., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dolar Dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia*. e-Jurnal Manajemen UNUD Vol.5 No.3.
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). *Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dolar (USD/IDR) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6 No.1.
- Manurung, R. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonom, Vol.19, No.4.
- Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham*. Jurnal Riset Manajemen Indonesia Vol.4 No.1.
- Mikial, M. (2014). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Harga Minyak Dunia dan Cadangan Devisa terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Kompetitif, Vol. 3, No.2.
- Sudarsana, N. M., & Candraningrat, I. R. (2014). *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. E-Jurnal Manajemen UNUD Vol.3 No.11.

- Wibowo, F., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Us Dolar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Tahun 2010-2014*. Journal of Accounting Vol.2 No.2.
- Wijayaningsih, R., Rahayu, S. M., & Saifi, M. (2016). *Pengaruh BI Rate, Fed Rate, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.33 No.2.